

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Insaniyah pada Siswa SDIT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat

Upgrading of Reading Qur'an at the First Grade in SDIT Fithrah Insani Bandung Barat

¹Nendah Samrotul Fuadah,² Enoch,³ Asep Dudi Suhardini

^{1,2,3} *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹nendahsamrotul28@gmail.com

Abstrack. The process of learning to read the Qur'an should be effective methods in order to achieve a higher success rate and equal to Muslims. SDIT Fithrah Insani in Bandung Barat through TTQ program (Tilawah and Tahfidz Qur'an) is using the Method Insaniyah as a method of reading the Quran for beginners. Method. Teaching strategies Insaniyah using classical methods, individual and peer tutors. The purpose of this study was to determine : (1) basic concept of the Method Insaniyah in enhancing the ability to read the Qur'an in SDIT Fithrah Insani (2) application of the Method Insaniyah in enhancing the ability to read the Qur'an in SDIT Fithrah Insani (3) the reading of the Qur'an students using Insaniyah in SDIT Fithrah Insani. The method used is descriptive method with qualitative approaches to examine the application of the Method Insaniyah, the reading of the Qur'an through a method insaniyah. Data was collected through interviews, observation and documentation. Application of the Method Insaniyah using classical teaching strategies, individual and peer tutors. The use of the strategy depends on the teacher, because of the ability of different students and teachers more aware of the situation and the condition of the students. Success in reading the Qur'an with insaniyah method is not only seen from the study results, but also in terms of the process as a result of the learning outcomes of the learning process. Results of reading the Qur'an in the first grade students showed that most students are able to recognize the letters hijaiyah and be able to read the Qur'an through a Method Insaniyah.

Keywords : Reciting Al-Qur'an, Insaniyah Methods

Abstrak. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang efektif agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi umat muslim. Dalam hal ini SDIT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat melalui program TTQ (Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an) menggunakan Metode Insaniyah sebagai metode membaca Al-Qur'an bagi pemula. Strategi pengajaran Metode Insaniyah menggunakan klasikal, individual dan tutor sebaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) konsep dasar dari metode insaniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Fithrah Insani (2) penerapan dari metode insaniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Fithrah Insani (3) hasil membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode insaniyah di SDIT Fithrah Insani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan meneliti penerapan metode insaniyah dan hasil membaca Al-Qur'an melalui metode insaniyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penerapan metode insaniyah menggunakan strategi pengajaran klasikal, individual dan tutor sebaya. Penggunaan strategi tergantung kepada guru, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda serta guru lebih mengetahui situasi dan kondisi pada siswa. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode insaniyah tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, tetapi dilihat dari segi prosesnya karena hasil belajar merupakan akibat dari dari proses pembelajaran. Hasil membaca Al-Qur'an pada siswa kelas satu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih cepat mengenali huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an melalui metode insaniyah.

Kata kunci : Membaca Al-Qur'an, Metode Insaniyah

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Fungsi Al-Qur'an bagi kaum muslim sebagai sumber ajaran Islam, karena dalam Al-Qur'an terkandung berbagai ajaran seperti ibadah, ilmu pengetahuan, hukum dan sejarah. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh sebab itu umat islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan

ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an memerlukan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, karenanya pengentasan buta huruf Al-Qur'an sangat diperlukan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, khususnya di Indonesia tingkat buta huruf Al-Qur'an terbilang tinggi. *Chief Executive Officer* (CEO) Cinta Qur'an, dari seluruh penduduk muslim di tanah air sekitar 58 % buta aksara Al-Qur'an. Begitupun dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 dinyatakan 5 dari 10 jamaah haji Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berbagai pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dijabarkan dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Keberhasilan proses membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh peranan guru dan metode. Untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an seorang pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang efektif. Metode Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diciptakan, antara lain : Metode Baghdadiyah, Metode Iqro', Metode Bilhikmah Metode Talaqi dan Metode Insaniyah.

Metode membaca Al-Qur'an bagi pemula yang diterapkan di SDIT Fithrah Insani adalah Metode Insaniyah, melalui program khusus yaitu TTQ (Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an). Program TTQ dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Khusus untuk siswa kelas satu membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Insaniyah.

Dalam wawancara, guru TTQ menyatakan Metode insaniyah diambil dari kata *insani* merujuk kepada nama sekolah yaitu Fithrah Insani. Metode insaniyah merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan strategi pengajaran individual, klasikal dan tutor sebaya. Penggunaan metode insaniyah diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas satu. Dalam penerapan metode insaniyah digunakan sistem belajar tutor sebaya sebagai upaya untuk memudahkan siswa ketika menghadapi kesulitan dalam membaca serta menyediakan buku panduan jilid satu sampai tiga untuk memantapkan hasil pembelajaran dan lebih memperlancar proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) konsep dasar dari metode insaniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Fithrah Insani Kab Bandung Barat (2) penerapan dari metode insaniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Fithrah Insani Kab Bandung Barat(3) hasil yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode insaniyah di SDIT Fithrah Insani Kab Bandung Barat.

B. Landasan Teori

Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi (Al-Qattan,1992:16). Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutawatir*. Ke-*mutawatir*-an Al-Qur'an juga menjadikannya sebagai dalil yang *qath'iy* (pasti). Menurut jumhur ulama, segala berita yang disampaikan secara *mutawatir* tidak mungkin diragukan lagi keabsahannya (Amrullah,2008:3). Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses-proses yang akan menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dengan huruf sampai yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan dan mengingat-ingat.

Konsep Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau menyembunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dengan hukum bacaannya (Choer, 2014: 209). Menurut Mardiyono (1999) tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, adalah : (a) Siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi kecepatan *harakat, saktah* (tempat tempat berhenti) (b) Siswa mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya (c) Siswa membiasakan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf, mad* dan *idgham*. (Mutmainnah, 2011:th).

Beberapa metode yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, antara lain : (a) Metode Kosakata (b) Cara kerja metode motivasi (minat) (c) Metode bantuan alat (d) Metode gerak mata (Pandawa, 2009:th).

Menurut Dedeng Rosyidin (2016), dalam mengajarkan Al-Qur'an dapat ditempuh antara lain dengan langkah-langkah seperti berikut: (a) Muqaddimah (b) Penyajian (c) Asosiasi (d) kesimpulan (e) aplikasi (f) penutup.

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Majid, 2012:185)

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar mendapatkan penilaian (Syaodih, 2003: 179). Sedangkan menurut Eveline dan Hartini (2011: 5), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang bersifat relative dan permanen, tahan lama, dan menetap yakni tidak berlangsung sesaat saja.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ibnu Shalah, membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu. Mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya (Syarifuddin, 2005:45). Dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan berbagai aspek, diantaranya : (a) Kemampuan membaca huruf hijaiyah (b) Lafal atau ucapan huruf hijaiyah, (c) Hukum atau aturan bacaan, (d) Kemampuan membaca lancar dan tartil (e) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj (Sarikin, 2012: th)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait konsep dasar metode insaniyah, penerapan metode insaniyah dan hasil membaca Al-Qur'an melalui metode insaniyah. Analisa kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konsep Dasar Metode Insaniyah

Strategi pengajaran metode insaniyah menggunakan klasikal yaitu pemberian materi membaca Al-Qur'an secara penuh yang dilakukan oleh satu guru kemudian disampaikan kepada 15 siswa. Individual yaitu pelatihan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara individual karena pertimbangan adanya perbedaan-perbedaan siswa dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Tutor sebaya merupakan siswayang sudah mencapai target kemudian diberi tugas oleh guru untuk membantu

temannya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an (belum mencapai target).

Menurut Abdul Choer (2014: 3) membaca Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan ibadah, meskipun misalnya tidak memahami isi atau maknanya tetapi masih tetap memperoleh pahala. Membaca Al-Qur'an apabila dilakukan dengan *khusyuk* sebagai salah satu kegiatan ibadah adalah salah satu jalan mendekati diri kepada Allah SWT.

Tujuan dari metode insaniyah dalam membaca Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat adalah memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid sebelum melakukan ke tahap berikutnya, yaitu kelompok hafalan Al-Qur'an. Kemudian dalam metode insaniyah terdapat pembelajaran tajwid yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan istilah tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan metode insaniyah juga membantu siswa untuk memudahkan dalam membaca karena setiap pembelajaran guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Bantuan alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku belajar Al-Qur'an metode insaniyah jilid I sampai jilid III.

2. Penerapan Metode Insaniyah

Penerapan metode insaniyah dalam membaca Al-Qur'an merupakan penerapan dari rencana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah tersusun secara sistematis. Guru mempunyai peranan penting dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode insaniyah. Menurut hasil wawancara dan observasi ketika penerapan metode insaniyah dilakukan, guru selalu memberikan motivasi dan semangat agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penerapannya guru selalu mengatur tempat duduk yang memungkinkan siswa agar dapat memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Pengkondisian tempat duduk diatur oleh guru dengan cara memisahkan antara *ikhwan* dan *akhwat* dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkadang siswa saling berpasangan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara bergantian sambil menunggu giliran *talaqqi* individual.

Kegiatan pendahuluan dalam menggunakan metode insaniyah merupakan kegiatan yang harus ditempuh dalam penerapan membaca Al-Qur'an siswa. Fungsi utama dari kegiatan ini yaitu untuk menciptakan suasana awal pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode insaniyah yang efektif sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Perencanaan dalam penerapan metode insaniyah menggunakan strategi pengajaran klasikal, individual dan tutor sebaya. Strategi pengajaran individual digunakan guru untuk menyimak bacaan Al-Qur'an siswa kemudian guru mengoreksi bacaan tersebut sehingga guru bisa menilai hasil bacaan dan menuliskan penilaian pada buku pemantau siswa. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak sepenuhnya mengacu kepada RPP yang telah dipersiapkan, seharusnya rencana yang telah dipersiapkan saat pembelajaran berlangsung menggunakan klasikal-individual. Namun ketika dalam penerapan tidak memberikan materi kepada siswa secara klasikal dikarenakan kondisi ketika dilapangan ternyata pencapaian atau kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu dilihat dari jilid dan halamannya. Dengan begitu rencana pembelajaran yang sudah dibuat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh guru. Dalam penerapan metode insaniyah guru bisa membaca secara akurat keadaan kelas sehingga guru memberikan pelayanan klasikal-individual atau hanya individual saja.

Perbedaan langkah yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah

disusun hal ini semata-mata merupakan upaya dari guru saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga metode insaniyah mempunyai teknik dan cara tersendiri mulai dengan cara guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa, memperkenalkan huruf-huruf, memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, memberikan kesempatan kepada siswa siswa yang mampu untuk membaca Al-Qur'an.

3. Hasil Membaca Al-Qur'an Metode Insaniyah

Hasil membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode insaniyah tidak lepas dari peran evaluasi yang mana merupakan proses untuk menilai sejauh mana penerapan metode insaniyah berjalan dengan efektif atau belum. Menurut Abdul Majid (2014:185), evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode insaniyah sebagai pengukuran ketercapaian dalam program TTQ di kelas satu. Peningkatan kemampuan membaca bisa dilihat dalam setiap pertemuan, maka guru akan menuliskan lulus atau belum lulus dalam buku pemantau evaluasi, pelaksanaan penilaian menentukan sejauh mana hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang menjadi penilaian adalah keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan suatu keterampilan-keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang bersifat permanen atau tidak berlangsung sesaat saja. Hasil belajar juga bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar mendapatkan penilaian. Hasil belajar Al-Qur'an melalui metode insaniyah pada siswa dapat dilihat dari keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya guru saja yang mengetahui peningkatan membaca Al-Qur'an, tetapi orang tua mengetahui peningkatan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Karena guru memberikan tugas di rumah berupa membaca Al-Qur'an di buku insaniyah sesuai dengan jilid dan halamannya yang diawasi langsung oleh orangtua.

Pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini diindikasikan dengan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa menyimak materi yang diberikan guru, siswa menjawab pertanyaan guru tentang bacaan Al-Qur'an serta siswa dapat menyelesaikan tugas di rumah dengan membaca Al-Qur'an diawasi oleh orangtua.

Hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas satu dalam menggunakan metode insaniyah menunjukkan peningkatan atau kemampuan yang baik. Karena selain melihat proses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa, berbagai aktivitas belajar sangat mendukung dalam hal terlaksananya proses pembelajaran. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa mampu mengenali huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an melalui metode insaniyah.

D. Kesimpulan

1. Konsep dasar dari metode insaniyah di SDIT Fithrah Insani Kab Bandung Barat. Metode insaniyah merupakan metode yang disusun oleh pihak Yayasan Fithrah Insani yang bertujuan untuk memudahkan, mempercepat serta meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kata Insaniyah berasal dari

kata insani yang merujuk kepada nama sekolah tersebut yaitu Fithrah Insani. Metode insaniyah merupakan metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca) maka metode ini menggunakan aspek perbendaharaan pada huruf-huruf hijaiyah. Bantuan alat yang digunakan berupa buku belajar Al-Qur'an metode insaniyah mulai jilid I sampai jilid III. Metode insaniyah mempunyai ciri khas dalam penerapannya, sebagai berikut : (1) dalam buku jilidnya menggunakan *khat* utsmani dari Timur Tengah (2) menggunakan 3 jilid (3) penilaiannya dilakukan setiap pertemuan (4) bahan ajar diberikan kepada siswa secara bertahap yaitu dari yang mudah menuju sulit (5) cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwid karena pembelajaran tajwid dilakukan secara tidak langsung dan sudah tertuang dalam materi dan (6) sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan klasikal, individual dan tutor sebaya.

2. Penerapan metode insaniyah di SDIT Fithrah Insani Kab Bandung Barat, pelaksanaannya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi membaca Al-Qur'an agar terus mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu melakukan *muraja'ah* dengan membacakan surat-surat pendek. Penerapan metode insaniyah menggunakan strategi pengajaran klasikal, individual dan tutor sebaya. Penggunaan strategi pengajaran tersebut tergantung kepada guru, karena dalam memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada siswa, guru akan melakukan langkah-langkah penerapan metode insaniyah berbeda-beda, karena guru tersebut yang lebih mengetahui situasi dan kondisi pada kelompoknya. Pelaksanannya guru melakukan strategi pengajaran individual dengan melakukan test kepada siswa sesuai dengan jilid dan halamannya.
3. Hasil membaca Al-Qur'an pada siswa kelas satu di SDIT Fithrah Insani. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap materi-materi yang telah diajarkan. Aspek yang dinilai yaitu keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang ada di buku metode insaniyah jilid I sampai jilid III. Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode insaniyah tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, tetapi dilihat dari segi prosesnya. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar. Hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas satu dalam menggunakan metode insaniyah menunjukkan peningkatan yang baik. Dalam kelompok 3, kelompok 6, kelompok 9 dan kelompok 10 menunjukkan bahwa 9 dari 56 siswa yang belum mencapai target dalam penerapan metode insaniyah. Siswa yang sudah mencapai target dalam membaca Al-Qur'an dengan metode insaniyah sebanyak 47 orang dari 56 siswa (kelompok 3, kelompok 6, kelompok 9 dan kelompok 10). Serta dua siswa diantaranya sudah selesai sampai jilid III sehingga meneruskan ke Al-Qur'an (juz 28-30). Dengan demikian melalui metode insaniyah sebagian besar siswa kelas satu lebih cepat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Al-Qattan, Manna' Khalil. 1992 *Studi-studi Ilmu Qur'an*. Jakarta : PT Pustaka Litera AntarNusa
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* . Jakarta : Artha Rivera
- Choer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Eveline dan Nana, Hartini. 2011. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mutmainnah, Siti. 2011. *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di MI Al-Falah Beran Ngawi*. Semarang
- Pandawa, Nurhayati. Hairudin. Sakdiyah, Mislinatul. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional
- Rosyidin, Dedeng. *Metode Pengajaran Al-Quran*. Tersedia : http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/195510071990011dedeng_rosidin/metodik_khusus_pendidikan_agama_islam.pdf.(Rabu,11/01/2017, 12:30)
- Sarikin. Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode cooperative learning mencari pasangan. Tersedia : www.academia.edu. (Kamis, 05/01/2017:15:35)
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Ahmad (2005) *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Menicintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Press